

## Aspek Sosial Budaya Kesehatan Kehamilan di Indonesia : Literatur Review *Socio-cultural Aspects of Pregnancy Health in Indonesia: Literature Review*

<sup>1</sup>Wida Rahma Arwiyantasari, <sup>1</sup>Rury Narulita Sari, <sup>2</sup>Widya Lusi Arisona,  
<sup>1</sup>Kiky Anggun Sanjaya

### ABSTRAK

Setiap negara khususnya Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam khususnya aspek sosial budaya kesehatan kehamilan. Hasil penelitian etnografi kesehatan yang dilakukan pada tahun 2012 di 12 etnis di Indonesia menunjukkan bahwa budaya kesehatan memengaruhi masalah kesehatan ibu dan anak yang sangat memprihatinkan salah satunya pada saat kehamilan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengumpulkan literatur nasional melalui database Google Scholar. Terdapat 5 literatur yang mewakili sesuai topik yaitu aspek sosial budaya kehamilan dari berbagai suku di Indonesia (Jawa, Dayak, Baduy, dan Kampung Pulau Seberang). Dapat disimpulkan bahwa tradisi dari aspek sosial budaya sangat berpengaruh dalam praktik kesehatan kehamilan, dimana sebagian ibu hamil masih melakukan budaya tersebut terutama di daerah pesisir dan pedesaan yang kental akan tradisi adat istiadat.

### ABSTRACT

*Every country, especially Indonesia, has a diverse culture, especially the socio-cultural aspects of pregnancy health. The results of health ethnographic research conducted in 2012 in 12 ethnicities in Indonesia show that health culture affects maternal and child health problems that are very concerning, one of which is during pregnancy. This study uses secondary data, namely collecting national literature through the Google Scholar database. There are 5 representative literature according to the topic, namely the socio-cultural aspects of pregnancy from various tribes in Indonesia (Java, Dayak, Baduy, and Kampung Pulau Seberang). It can be concluded that traditions from the socio-cultural aspect are very influential in pregnancy health practices, where some pregnant women still carry out the culture, especially in coastal and rural areas that are thick with traditional customs.*

<sup>1</sup> Prodi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Madiun

<sup>2</sup> Prodi Kebidanan, Universitas Tulungagung

korespondensi email:  
[wra103@ummad.ac.id](mailto:wra103@ummad.ac.id)

### Kata Kunci:

*Aspek Sosial Budaya; Kehamilan; Literature Riview*

### Keywords:

*Socio-cultural aspects; Pregnancy; Literature Review*

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang budaya, Indonesia memiliki banyak suku, ras, dan budaya yang berbeda, selain hal-hal alamnya (Amraeni, 2021). Adat istiadat yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan telah berubah di beberapa tempat, tetapi tetap ada di beberapa tempat lain. Proses yang selalu berubah membantu mempertahankan stabilitas budaya yang ada dan menerima konsep dan ide baru (Hardiansyah, 2021). Kebiasaan di berbagai daerah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan telah berubah, tetapi di daerah lain, kebiasaan ini tetap sama. Pengaruh budaya terhadap kesehatan masyarakat tidak dapat diabaikan; kesehatan adalah bagian penting dari kebudayaan.

Setiap negara memiliki kebudayaan yang berbeda, tetapi banyak yang menjadi kebiasaan yang harus diikuti dan dipatuhi oleh orang-orangnya. Salah satu contohnya adalah mitos dan pantangan terhadap makanan dan minuman untuk ibu hamil. Hasil penelitian etnografi kesehatan yang dilakukan pada tahun 2012 di 12 etnis di Indonesia menunjukkan bahwa budaya kesehatan memengaruhi masalah kesehatan ibu dan anak yang sangat memprihatinkan. Ada banyak rekomendasi dan pantangan makanan untuk ibu hamil. Sebenarnya, semua aturan tersebut dibuat untuk membantu calon ibu menghindari masalah saat melahirkan. Faktanya adalah bahwa aturan ini berdampak negatif pada kesehatan ibu hamil dan calon bayinya karena menyebabkan kekurangan asupan nutrisi selama kehamilan.

Sebagai hasil dari data yang dikumpulkan dari ASEAN Milenium Development Goals (MDGs), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 305 per 100 ribu, tiga kali lipat dari target Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 102 per 100 ribu (Astuti, 2016). Indonesia memiliki AKI tertinggi kedua di Asia Tenggara (WHO, 2014). Perawatan kehamilan (ANC) rutin mendeteksi kondisi kehamilan yang berisiko tinggi, seperti anemia, sehingga intervensi dapat dilakukan segera. Standar pelayanan kehamilan terpadu (ANC) yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengharuskan ibu melakukan kunjungan ANC setidaknya empat kali selama kehamilannya: satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2019). Literatur ini dibuat untuk mengidentifikasi aspek sosial budaya kesehatan kehamilan di masyarakat pesisir, Dari tahun 2019–2023, pencarian dilakukan dengan kata kunci "Aspek sosial budaya kehamilan" dan "Sosial budaya dalam kehamilan."

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dengan mengumpulkan literatur nasional melalui pencarian database Google Scholar 6830 artikel dihasilkan oleh pencarian di Google Scholar. Selanjutnya, artikel dievaluasi berdasarkan judul. Kriteria yang diterima untuk penelitian ini: 1) artikel dalam bahasa Indonesia; 2) Melihat aspek sosial budaya dalam kesehatan sebagai variabel dependen atau independen; 3) Mengevaluasi salah satu atau lebih lingkup pelayanan kebidanan. Pada tahap ini, peneliti memilih lima judul, yang kemudian dievaluasi berdasarkan abstrak dan isi artikel.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil kajian literature diperoleh 5 literature yang sesuai dengan topik dan telah dievaluasi dengan tabel berikut :

**Tabel 1. Artikel Penelitian**

| No | Judul Penelitian  | Hasil  | Kesimpulan   |
|----|---|--|--|
| 1. | Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju.<br><br>Jurnal Kesehatan Terpadu ( <i>Integrated Health Journal</i> ) Vol. 13 No 1, Mei 2022 (53-65) | Di daerah pesisir Mamuju, masyarakat merawat kehamilan dengan berbagai cara, termasuk pantangan makanan tertentu, mitos tentang cara berperilaku, dan ritual khusus yang dilakukan selama kehamilan (Ashriady, 2022) | Untuk meningkatkan sikap dan perilaku terkait perawatan kehamilan, tenaga kesehatan memerlukan pendekatan komunikatif efektif yang dilakukan secara singkat dan berkesinambungan (Ashriady, 2022). |
| 2. | Aspek Budaya Dalam Kehamilan di Pustu Kampung Pulau Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Rengat.<br><br>Altafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1 Edisi Juni 2020            | Ibu hamil lebih memahami dan mengubah cara mereka berpikir tentang budaya yang mempengaruhi kehamilan mereka (Putri, 2022).  | Pengetahuan tentang pengaruh sosial budaya selama kehamilan meningkat pada ibu hamil (Putri, 2022).  |
| 3. | Adat Istiadat Terkait Kehamilan dan Persalinan Di Masyarakat Baduy Di   | Masyarakat Baduy sangat menghargai adat  | Peningkatan kesehatan ibu dan bayi melalui   |

- |   |   |  |
|---|---|--|
| Kabupaten Lebak, 2018                                     | istiadat yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Persalinan sering dilakukan sendiri tanpa bantuan dari dukun atau tenaga medis, kecuali ketika persalinan mengalami kesulitan yang mengharuskan tenaga medis untuk membantu (Kartika, 2019). | komunikasi dan kerja sama yang efektif antar tenaga kesehatan dengan para lintas program dan lintas sektor di masyarakat Baduy (Kartika, 2019).  |
| Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 22 No. 3 (2019) | Selama ini, masyarakat Jawa masih menerapkan praktik perawatan kehamilan yang berbasis budaya, termasuk beberapa pantangan makanan, dan larangan cara berperilaku pada saat kehamilan. (Kartini, 2022)  | Dukungan ibu hamil selama masa transisi menjadi seorang ibu sangat penting untuk dikembangkan melalui perawatan kesehatan ibu hamil. Kepercayaan akan budaya juga harus dihargai sesuai adat istiadat setempat. (Kartini, 2022). |
| 4. Aspek Sosial dan Budaya Kehamilan di Masyarakat Jawa   | Keselamatan bagi ibu hamil yang mengandung anak pertamanya pada usia kehamilan tujuh bulan dan melindunginya dari roh jahat disebut dengan Nyaki Tihi, yang dapat mengganggu proses kehamilan sampai selamat saat melahirkan (Mantir, 2020)         | Upacara Nyaki Tihi memiliki beberapa tata cara di Mandomai atau Kecamatan Kapuas Barat, dan semua masyarakat tersebut sampai sekarang masih melestarikan budaya tersebut.  |
| Jurnal Kesehatan, Vol. 11, No. 2 , 2022                   | Suatu Tinjauan Tentang Upacara Menujuh Bulan Kehamilan (Nyaki Tihi) Menurut Adat Dayak Ngaju Di Mandomai Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas  |  |
| Jurnal Paris Langkis, Vol.1, No. 1, Agustus 2020          |   |  |

## PEMBAHASAN

Budaya tidak hanya merupakan hasil dari ciptaan, karya, dan karsa manusia, namun itu juga merupakan pedoman individu sebagai anggota masyarakat dan bagaimana mereka melihat dunia, bagaimana cara manusia untuk mengungkapkan perasaan, dan berhubungan dengan orang lain bahkan kekuatan supranatural atau Tuhan, serta lingkungan alam. Penggunaan simbol dan bahasa ataupun seni yang dilaksanakan secara ritual dalam perwujudan sehari-hari diturunkan secara turun temurun dalam suatu generasi (Jimung, 2021). Selain itu, budaya membentuk suatu generasi bermasyarakat. Dalam hal penyelesaian suatu kasus dalam kesehatan atau pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh standar praktik kesehatan dalam masyarakat. Pada penelitian Ashriady (2022) menunjukkan bahwa di Kabupaten Mamuju praktik budaya perawatan kehamilan masih dilakukan dengan

menggunakan ritual khusus, mitos dan berperilaku juga masih dialami oleh ibu hamil di kabupaten Mamuju.

Mitos mengandung pantangan dan anjuran tentang makanan dan perilaku ritual. Nilai-nilai budaya masyarakat telah diwariskan dari nenek moyang (Rofiah, 2017). Mitos dari sudut pandang kesehatan yang ada di masyarakat pesisir Mamuju tentang pantangan makanan dan perilaku memiliki efek yang baik dan buruk bagi kesehatan. Salah satu efek positif dari budaya masyarakat Mamuju yaitu ibu hamil dilarang mengkonsumsi buah nanas, karena akan membuat Rahim menjadi panas dan meningkatkan keguguran dalam kehamilannya. Menurut Chahyanto (2018) hormon serotonin yang ada pada buah nanas menyebabkan kontraksi uterus. Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan dengan timbulnya uterus. Hasil penelitian pada suku Jawa di Yogyakarta (Kasnodihardjo, 2012), Jepara (Novitasari, 2019), Ponorogo (Furlita, 2020), Wonosobo, Banyumas, dan Pati (Aeni, 2014) menunjukkan bahwa buah nanas dan durian tidak boleh dikonsumsi (Kearifan lokal turun temurun dilakukan termasuk mitos kepercayaan dan perilaku selama kehamilan (Muslim, 2017).

Pengaruh yang masih signifikan terhadap wanita hamil yaitu dukun melahirkan yang membantu proses kehamilan dan persalinan agar berjalan lancar. Berbagai suku di Indonesia masih menggunakan pelayanan dukun terutama di daerah pesisir Mamuju, Jawa, dan Kapuas. Meskipun telah modernisasi, warga telah belajar lebih banyak tentang praktik pelayanan kebidanan yang baik dan aman. Khususnya di wilayah kerja Pustu kampung Pulau Seberang, masyarakat desa tersebut masih menganut budaya atau mitos yang berkaitan dengan larangan atau pantangan kehamilan. Menurut Kartini (2022) beberapa ibu hamil percaya bahwa jika memakan kerak nasi, itu akan menyebabkan persalinan lebih sulit, makan nasi dalam porsi kecil, dan makan ikan akan membuat air susu ibu amis. Berbeda dengan masyarakat Baduy, dimana suku tersebut persalinan masih dilakukan sendiri tanpa bantuan penolong persalinan. Penolong persalinan hanya membantu memotong tali pusar, membersihkan bayi, atau membantu ibu bersalin yang mengalami kesulitan selama proses persalinan (Lestari, 2018).

Budaya ritual upacara kehamilan juga masih dilestarikan khususnya di Indonesia. Budaya tersebut tidak lepas dari adat-istiadat masyarakat setempat. Suku Jawa terdapat ritual slametan yang menjadi tradisi untuk mendapatkan perubahan kehidupan lewat doa dan harapan. Slametan juga dianggap sebagai sarana spriritual untuk mengatasi segala jenis kesulitan. Pada masyarakat suku Baduy terdapat upacara kehamilan empat bulanan (*Neundeun Seupaheun*) untuk menghindari gangguan roh yang mungkin terjadi selama kehamilan dan tujuh bulanan (*Kendit*), atau upacara meletakkan kain putih yang sudah didoakan di pinggang ibu hamil. Upacara ini dilakukan untuk mendoakan ibu hamil dan bayinya agar selamat dan aman dari roh, sehingga proses kelahiran dapat berjalan lancar dan keduanya selamat (Ipa, 2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil studi literatur terdapat beberapa aspek sosial budaya kehamilan di berbagai suku di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tradisi dari aspek sosial budaya sangat berpengaruh dalam praktik kesehatan kehamilan, dimana sebagian ibu hamil masih melakukan budaya tersebut terutama di daerah pesisir dan pedesaan yang kental akan tradisi adat istiadat. Nilai-nilai sosial budaya yang dilakukan oleh masyarakat diwarisi oleh para orang tua atau dari leluhur secara turun temurun dan beberapa suku masih menggunakan

pengobatan tradisional. Para tenaga kesehatan yang ada di pelosok desa atau suku pedalaman harus melakukan pendekatan yang serius dan perlunya memahami tradisi di setiap daerah.

Kerjasama antara bidan dan tokoh masyarakat terutama dukun juga perlu dilakukan agar peran dan tanggung jawab masing-masing terpenuhi, sehingga dapat mencegah ibu hamil untuk memeriksa kehamilan dan melahirkan di tempat yang tidak semestinya. Pendekatan bidan dilakukan agar ibu hamil melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. 2014. "Pantangan Dalam Perawatan Kehamilan (Studi di Desa Pakem dan Jrahi Kabupaten Pati)". *Jurnal Litbang* 10.(2) : 143–151.
- Amraeni, Yunita, and M. Nirwan. 2021. "*Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*." Penerbit NEM.
- Ashriady, Ashriady, et al. 2022. "Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju." *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 13.1: 53-65.
- Astuti, Indriyani. 2016. "*Kematian Ibu Masih Tinggi*." URL <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/yNLYOwqb-angka-kematian-ibu-masih-tinggi>
- Chahyanto BA, Wulansari A. 2018. "Aspek Gizi Dan Makna Simbolis Tabu Makanan Ibu Hamil Di Indonesia". *J Ekol Kesehat*.17(1):52–63.
- Furilta, A. E., Rosjidi, C. H., & Icha, F. 2020. "Praktik Perawatan Kehamilan di Desa Pohijo, Kecamatan Sampung Ponorogo: Analisis Transkultural". *Gaster*, 18(1), 21. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.413>
- Hardiansyah F. 2021. "*Kesehatan Ibu Hamil dari Perspektif Sosial Culture/ Budaya*". OSF Prepr.
- Ipa, M., Prasetyo, J. A., Arifin, J., & Kasnodihardjo. 2014. "*Balutan Pikukuh Persalinan Baduy. (Kasnodihardjo, Ed.) (1st ed.)*". Surabaya: Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Jimung, M. 2021. "*Antropologi Kesehatan Konsep dan Aplikasi*". Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Kartika, V., & Agustiya, R. I. 2019. "Budaya Kehamilan Dan Persalinan Pada Masyarakat Baduy, Di Kabupaten Lebak, Tahun 2018". *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(3), 192-199.
- Kartini, M., & Kusumadewi, B. N. 2022. "Aspek Budaya selama Kehamilan pada Masyarakat Suku Jawa". *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 115-122.
- Kasnodihardjo, & Kristiana, L. 2012. "Praktek budaya perawatan kehamilan di Desa Gadingsari Yogyakarta". *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3), 113–123.
- Kemendes RI. 2019. "*Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua*". Jakarta; 1–30 p.
- Lestari, W., & Agustina, Z. A. 2018. "Meta Etnografi Budaya Persalinan Di Indonesia." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 20(1).
- Mantir, H. 2020. "Suatu Tinjauan Tentang Upacara Menujuh Bulan Kehamilan (Nyaki Tihi) Menurut Adat Dayak Ngaju Di Mandomai Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas". *Jurnal Paris Langkis*, 1(1), 34-42.
- Muslim KL. 2017. "Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal. FUADUNA J Kaji Keagamaan dan Kemasyarakatan". 1(1):48–57. Available from: <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/441>

- Novitasari, F., & Fitriyah, N. 2019. "Socio-Cultural Aspects and Knowledge of Pregnant Women about Pregnancy-Related Myths in the Village of Mojosarirejo, District of Driyorejo, Gresik Regency". *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.20473/jbk.v8i1.2019.77-86>
- Putri, Monifa. 2022. "Aspek Budaya Dalam Kehamilan Di Pustu Kampung Pulau Seberang Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Rengat." *ALTAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1: 19-22.
- Rofi'ah SZ, Husain F, Arsi AA. 2017. " Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Dalam Pemilihan Makanan Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati." *Solidar J Educ Soc Cult* [Internet];6(2):1–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/18113>.
- World Health Organization. 2014. *Maternal Mortality*. 2014. URL <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en>